

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses untuk mencerdaskan bangsa sebab melalui pendidikan terciptanya sumber daya manusia terdidik yang mampu menghadapi perkembangan zaman yang semakin maju sebagaimana diamanatkan dalam UUD 1945. Demikian juga dalam UU Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyebutkan bahwa "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis dan bertanggung jawab".

Pendidikan merupakan dasar utama dalam membentuk sebuah karakter seorang anak sehingga peran guru sangat penting untuk menanam kebiasaan baik, tingkah laku baik bagi peserta didik. Salah satu keterampilan yang diharapkan seorang siswa adalah keterampilan menulis karena merupakan kunci atau modal terpenting bagi setiap individu. Pendidikan sekolah dasar merupakan tingkat awal bagi peserta didik untuk meningkatkan kemampuan didalam dirinya. Pada bangku sekolah dasarlah peserta didik mendapatkan dorongan belajar yang bisa menjadi suatu kebiasaan yang akan dilakukan

dikemudian hari, bagi tahap awal seorang anak harus mampu meningkatkan kemampuan pada dirinya sendiri sejak berada dibangku sekolah dasar mereka memiliki kebiasaan-kebiasaan sehingga guru sangat berperan penting dalam menanam sebuah keterampilan bagi peserta didik salah satu keterampilan yang dimaksud adalah menulis dengan memiliki keterampilan-keterampilan merupakan modal terpenting yang harus dimiliki peserta didik.

Pembelajaran bahasa diarahkan kedalam empat aspek yaitu menyimak (*listening skills*), membaca (*reading skills*), berbicara (*speaking skills*) serta menulis (*writing skills*). Ke empat aspek ini memiliki keterkaitan antara satu dengan yang lain. Menulis sangat penting untuk peserta didik karena merupakan dasar yang harus dimiliki dengan kemampuan menulis peserta didik akan mampu mengembangkan keterampilan dalam bercerita, membantu siswa untuk dapat berfikir logis, mengungkapkan fakta-fakta dan sebagainya karena pemerolehan keterampilan berbahasa dimulai dari membaca, berbicara, menyimak, dan menulis.

Kemampuan menulis bukan hanya diperoleh secara otomatis, melainkan melalui proses pembelajaran dengan melalui latihan-latihan dan praktek yang banyak dan teratur. Kemampuan menulis merupakan kemampuan untuk menuangkan ide atau gagasan dengan menyusun dan menghubungkan antara kalimat padu. Menulis adalah suatu keterampilan berbahasa yang bertujuan untuk memberikan segala bentuk informasi dari penulis kepada pembaca (Musaba & Siddik, 2018: 5). Aktivitas menulis merupakan suatu bentuk manifestasi kompetensi berbahasa paling akhir dikuasai dalam pembelajaran

bahasa setelah kompetensi mendengarkan, berbicara, dan membaca bandikan tiga kompetensi berbahasa yang lain, kompetensi menulis secara umum boleh dikatakan lebih sulit dikuasai.

Dalam penelitian ini penulis menspesifikasikan pada aspek kemampuan menulis. Menulis merupakan kegiatan aktif dilakukan karena merupakan kombinasi antara proses dan produk. Di dalam keterampilan menulis khususnya disekolah dasar dibagi menjadi dua bagian yaitu menulis permula dan menulis lanjut. Pada keterampilan menulis permula dilakukan pada peserta didik kelas I dan II keterampilan menulis permula ini kegiatan yang dilakukan yaitu menebalkan, menyalin, dan melengkapi cerita. Sedangkan untuk menulis lanjut dilakukan pada pada kelas III-VI sekolah dasar yang sudah diarahkan proses atau sebuah kegiatan untuk mengungkapkan perasaan, percakapan, puisi, karangan sederhana dan sebagainya.

Untuk peserta didik kelas III Sekolah Dasar dalam proses pembelajaran didalam kelas khususnya kompetensi bahasa indonesia terdapat pembelajaran yang menekan pada suatu aspek yaitu menulis karangan sederhana, pengalaman pribadi, serta puisi sederhana dan lain-lain. Karangan sederhana merupakan keseluruhan rangkaian kegiatan seseorang mengumpulkan gagasan serta dan menyampaikan melalui bahasa tulis kepada pembaca agar mudah dipahami. Karangan sederhana diperoleh dari suatu proses dimana ide yang ada dilibatkan dalam suatu kata dan kata yang dibentuk menjadi sebuah kalimat (Anwar, 2011:4).

Menurut Hidayah, Wahyuni dan Hasnanto (2020: 2) gambar berseri merupakan rangkaian cerita gambar yang saling berhubungan pada setiap gambarnya. Gambar berseri digunakan dalam proses pembelajaran untuk membantu siswa dalam membuat karangan sederhana. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring, karangan adalah hasil mengarang cerita atau buah pena, ciptaan gubahan, cerita mengada-ada atau yang dibuat dan hasil rangkaian (susunan). Sedangkan sederhana adalah bersahaja atau tidak berlebih-lebihan atau sedang dan tidak banyak seluk beluknya. Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa karangan sederhana adalah rangkaian kalimat yang dibuat dengan mengada-gada dan disusun tanpa melebih-lebihkan.

Media gambar berseri merupakan alat bantu untuk menarik perhatian siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang akan lebih mudah untuk dipahami oleh siswa melalui media yang menarik maka siswa akan lebih mudah memahami materi yang diberikan oleh guru. Dalam karangan sederhana menggunakan gambar berseri diharapkan siswa mampu untuk menuangkan sebuah ide berupa tulisan. Dalam hal tersebut peserta didik perlu mengetahui atau mengenal kosa kata yang tepat dalam menulis sebuah karangan sederhana. Karena dengan banyak mengetahui atau mengenal peserta didik akan lebih mudah untuk menuangkan sebuah ide dalam sebuah tulisan membuat karangan sederhana. Hal tersebut juga dapat didukung dengan kemampuan kosa kata yang baik oleh peserta didik dalam tanda baca dan ejaan yang tepat dan benar.

Guru harus mampu memotivasi siswa, supaya mampu menyerap materi serta mempraktikanya. Pada saat menulis karangan, harus mampu memperhatikan dan menaati konvensi dalam menulis. Adapun tata tulis yang dimaksud disini seperti: (1) pemilihan kata yang tepat, (2) pembentukan paragraf, (3) penggunaan huruf kapital, (4) tanda baca.

Hasil pengamatan pada saat pelaksanaan PLP II terhadap Sekolah Dasar Swasta Joseph Khatulistiwa memberi gambaran dalam menulis karangan sederhana Permasalahan yang muncul pada siswa kelas III yaitu, siswa masih sulit dalam memilih kata ataupun merangkai kalimat, siswa mengalami kesulitan dalam menuangkan ide, mengalami kesulitan dalam pembentukan paragraf, dan siswa sering tidak sesuai penggunaan huruf kapital, penggunaan kata hubung serta tanda baca. Dan dalam menulis karangan cenderung kurang dapat berimajinasi mengungkapkan ide kemudian menuangkan dalam bentuk karangan. Dilihat dari rancangan, Pelaksanaan dan penilaian pembelajaran disekolah dasar belum ditunjukkan pada pengembangan kemampuan menulis karangan sederhana. Pembelajaran disekolah dasar masih konvensional dan dalam pelaksanaannya masih didominasi oleh guru sehingga pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa belum terintegrasi penuh dalam pelaksanaan pembelajaran disekolah dasar. Hal tersebut berdampak pada proses pembelajaran bersifat pasif sehingga peserta didik tidak terampil. Rendahnya kemampuan menulis karangan sederhana, juga disebabkan oleh beberapa faktor, baik itu dalam diri siswa maupun dari luar diri siswa seperti terjadinya permasalahan-permasalahan menyangkut hal

pribadi salah satu contohnya adalah peserta didik kurang percaya diri serta merasa malas dalam kegiatan menulis. Permasalahan lain juga bisa terjadi karena kurangnya respon siswa terhadap guru pada saat pembelajaran berlangsung. Setiap masalah tersebut sangat memiliki daya pengaruh yang kuat terhadap kemampuan menulis.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka peneliti tertarik meneliti kemampuan menulis karangan sederhana menggunakan gambar berseri kelas III Sekolah Dasar Swasta Joseph Khatulistiwa Tahun Ajaran 2021/2022.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan menulis karangan sederhana menggunakan gambar berseri kelas III Sekolah Dasar Swasta Joseph Khatulistiwa Tahun Ajaran 2021/2022?
2. Apa saja faktor-faktor penghambat kemampuan menulis karangan sederhana menggunakan gambar berseri kelas III Sekolah Dasar Swasta Joseph Khatulistiwa Tahun Ajaran 2021/2022?
3. Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan sederhana menggunakan gambar berseri kelas III Sekolah Dasar Swasta Joseph Khatulistiwa Tahun Ajaran 2021/2022?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan kemampuan menulis karangan sederhana menggunakan gambar berseri kelas III Sekolah Dasar Swasta Joseph Khatulistiwa Tahun Ajaran 2021/2022.
2. Mendeskripsikan faktor-faktor penghambat kemampuan menulis karangan sederhana menggunakan gambar berseri kelas III Sekolah Dasar Swasta Joseph Khatulistiwa Tahun Ajaran 2021/2022.
3. Mendeskripsikan upaya guru dalam meningkatkan Kemampuan menulis karangan sederhana menggunakan gambar berseri kelas III Sekolah Dasar Swasta Joseph Khatulistiwa Tahun Ajaran 2021/2022.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Peneliti ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan kompetensi bahasa indonesia yang ada disekolah khusus nya dalam kemampuan siswa dalam menulis karangan sederhana menggunakan gambar berseri kelas III Sekolah Dasar Swasta Joseph Khatulistiwa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Dapat dijadikan sebagai motivasi dan semangat kepada siswa dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan sederhana menggunakan gambar berseri kelas III Sekolah Dasar Swasta Joseph Khatulistiwa Tahun Ajaran 2021/2022.

b. Bagi Guru

Dapat dijadikan dasar utama sebagai gambaran untuk mengambil langkah lebih lanjut dalam memberikan pelajaran didalam kelas III Sekolah Dasar Swasta Joseph Khatulistiwa Tahun Ajaran 2021/2022.

c. Bagi Sekolah

Dapat memberikan sumbangan informasi kepada sekolah dalam melihat atau memantau pengetahuan peserta didik dalam kemampuan menulis karangan sederhana kelas III Sekolah Dasar Swasta Joseph Khatulistiwa Tahun Ajaran 2021/2022

d. Bagi Lembaga STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan bacaan dan dapat menambah referensi diperpusatakaan STKIP Persada Khatulistiwa Sintang sebagai acuan bagi mahasiswa program studi pendidikan guru sekolah dasar untuk melakukan penelitian sejenis maupun penelitian lanjutan.

e. Bagi Peneliti

Sebagai penambahan wawasan serta pengetahuan untuk mendalami kemampuan peserta didik dalam menulis karangan sederhana menggunakan gambar berseri kelas III sekolah dasar Swasta Joseph Khatulistiwa Tahun Ajaran 2021/2022. Serta menambah pengetahuan pembelajaran pada kompetensi bahasa indonesia tingkat sekolah dasar.

E. Definisi Istilah

1. Kemampuan Menulis Karangan Sederhana

Kemampuan menulis karangan sederhana merupakan kapasitas yang dimiliki peserta didik dalam melakukan kegiatan menulis misalnya kemampuan dalam menulis sebuah karangan sederhana dalam mengungkapkan sebuah gagasan, pendapat serta ide yang diungkapkan melalui sebuah tulisan dan diperoleh melalui ide pikiran dan dituangkan dalam kata-kata yang tepat kemudian dirangkai menjadi sebuah kalimat dan menjadi sebuah cerita dan kalimat tersebut disusun menjadi sebuah paragraf dan terwujudlah sebuah karangan sederhana.

2. Gambar Berseri

Gambar berseri ini merupakan media visual yang terdiri dari beberapa gambar yang saling berhubungan dari gambar satu dengan gambar yang lain yang digunakan dalam menulis karangan sederhana (Selfiyanti, Setiawan, & Mirnawati, 2022).

3. Kemampuan Menulis Karangan Sederhana Menggunakan Gambar Berseri

Dalam menulis karangan sederhana ada beberapa kualitas dan kuantitas hasil karangan aspek karangan dikembangkan menurut materi yang diajarkan berikut adalah menurut Nurgiyantoro (dalam Rahmawati (2018), antara lain:

1. Kesesuaian isi dengan gambar

Merupakan adanya keterkaitan antara isi dengan tema ataupun judul karangan yang dibuat (Ridwan, 2012)

2. Ketetapan logika dan urutan cerita

Keserasian hubungan antar kalimat dalam paragraf. Keserasian itu menyebabkan alur gagasan atau informasi yang terungkap menjadi lancar (Sadhdono, 2012 :19)

3. Ejaan dan tata tulis

Ejaan dan tata tulis cara atau aturan dalam menulis kata-kata dengan huruf menurut disiplin ilmu bahasa dan merupakan kaidah-kaidah tulis menulis yang menyangkut penggambaran fonem dengan huruf dan penyesuaian abjad (Tarigan, 2007:19).

4. Ketetapan makna keseluruhan cerita

Merupakan struktur kalimat yang menggabungkan unit-unit kata dan frasa untuk menghasilkan kalimat dalam bahasa tersebut (Tarigan , 2019 :3)

5. Ketetapan kata dan kalimat

Indikator tata bahasa yang meliputi kesepadanan struktur dan ketepatan bentukan kata (Tarigan, 2019 : 2)